

Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada KSP Hiro Heling

Yunita Nona Vanti¹, Maria Nona Dince², Emilianus Eo Kutu Goo³

Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}

Email : nonavanti1@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan fraud pada KSP Hiro Heling. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer dengan mengirimkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 30 orang dan data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada pada KSP Hiro Heling. pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Uji statistik dengan menggunakan uji normalitas dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peran audit internal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud. Nilai signifikansi t untuk variabel peran audit internal (X) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05).

Kata Kunci: koperasi, peran audit internal, fraud

PENDAHULUAN

Koperasi menurut undang-undang No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya. Pada pasal 3 UU No.25 Tahun 1992 dikatakan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut (Ropken, 2003) koperasi adalah badan usaha dengan kepemilikan dan pemakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa pelayanan badan usaha itu.

Menurut Sitio & Tamba (2001:13) koperasi mengandung makna kerjasama, juga menolong satu sama lain. Koperasi berkaitan dengan fungsi-fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi politik, dan fungsi etika. Koperasi merupakan kumpulan orang yang mempercayakan modalnya untuk diolah di koperasi tersebut guna memajukan kesejahteraan anggotanya. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan dan bukan kepada kebendaannya. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada persamaan derajat, dan kesadaran pada anggotanya. Koperasi adalah milik bersama para anggota yang mengurus dan mengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan anggota musyawarah rapat anggota tahunan.

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, koperasi tentunya memerlukan sumber dana. Menurut undang-undang 17 tahun 2012 pasal 66 terkait dengan modal, dimana modal koperasi berasal dari setoran pokok dari anggota koperasi yang diwajibkan untuk menyetorkan sejumlah dana modal sebagai sumbangan wajib kepada para anggota koperasinya. Selain modal tersebut, koperasi juga mendapatkan modal lainnya melalui lembaga keuangan atau non keuangan atau non keuangan baik dari pemerintah ataupun swasta. Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan social sangat rawan terhadap resiko kerugian hingga koperasi menjadi non aktif. Kerawanan ini bersumber dari adanya kecendrungan kecurangan dari dari oknum anggota koperasi itu sendiri yang ingin melakukan

kecurangan dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada pada manajemen koperasi tersebut.

Kondisi ekonomi di Indonesia yang di rasa kurang stabil ternyata dapat juga memicu seseorang untuk melakukan tindakan kriminal berupa kecurangan (fraud) pada perusahaan maupun instansi yang dilakukan oleh karyawan atau bahkan atasan, dan selalu menjadi perbincangan hangat di masyarakat umum. Menurut Dewi & Adiputra (2022) kecurangan (fraud) ini di lakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan pada seseorang atau kelompok dimana mereka menyalagunakan jabatan atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Selain itu kecurangan (fraud) dapat dikatakan sebagai tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan ataupun organisasi secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Menurut Dewi & Adiputra (2022) kecurangan-kecurangan yang ada itu dapat dilakukan dengan dengan tiga skema. Skema pertama yaitu adanya laporan keuangan tipuan, dimana laporan keuangan disajikan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Skema kedua adalah korupsi, dimana korupsi ini dapat terdiri dari penyuapan, pemerasan, hadiah ilegal, dan kepentingan tertentu. Skema ketiga yaitu adanya penyalahgunaan aset, dimana dalam penyalahgunaan asset ini dapat berupa asset dalam bentuk uang (cash) atau asset dalam bentuk lainnya. Kecurangan (fraud) dapat terjadi pula apabila adanya kesempatan dari seseorang tersebut untuk mengendalikan dan mengatur pengendalian yang memperkenakan dilakukannya kecurangan. Pada penyajian laporan keuangan kecurangan (fraud) juga sangat dapat terjadi, dimana dalam melakukan tindak kecurangannya yaitu dengan cara merusak dan memanipulasi hasil laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh individu atau kelompok yang melakukan hal tersebut (Fahmi,2015).

Maraknya kasus fraud menjadi perhatian khusus pemerintah dan masyarakat (Nisak, Prasetyono, & Kurniawan,2013). Pada tahun 2011 terjadi skandal keuangan pada citybank yaitu kasus pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat vicepresidentdibank dan dibantu karyawan yang bertugas sebagai teller. Modus yang dilakukan pada tersangka dengan memindahkan dana nasabah ke beberapa perusahaan kemudian ditarik uangnya oleh para tersangka. Kasus kecurangan lainnya terjadi di PT. Kimia Farma. Kasus ini muncul bersamaan dengan pelaporan laba bersih 132 milyar oleh manajer dan telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustoma (HTM). Akan tetapi kementerian BUMN dan BAPEPAM berpendapat bahwa laba bersih yang diumumkan terlalu besar dan mengandung rekayasa sehingga perlu dilakukan audit ulang. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang ditemukan kesalahan yang mendasar. Pada laporan keuangan terbaru keuntungan yang disajikan sebesar Rp.99,56 milyar lebih rendah 2.7% dari laba awal yang dilaporkan. Diduga upaya penggelembungan dana yang dilakukan direksi Kimia Farma untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada PT.Kimia Farme (Parsaoran, 2009).

Kecurangan (fraud) harus diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan perusahaan itu sendiri dengan melakukan audit internal yang berguna sebagai pengawasan atas keseluruhan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Audit internal bertujuan untuk mencegah kecurangan. Auditor internal diharuskan bersikap objektif, independent dalam melaksanakan tugasnya. Resiko yang dihadapi perusahaan di antaranya adalah integrity risk, yaitu resiko adanya fraud oleh manajemen atau pegawai perusahaan, tindakan illegal, atau tindak penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya resiko tersebut mengharuskan internal auditor untuk menyusun tindakan pencegahan untuk mencegah terjadinya fraud.

Audit internal memainkan peran penting dalam memantau aktifitas dan memastikan bahwa program pengendalian anti kecurangan telah berjalan efektif serta aktivitas audit internal dapat mencegah kecurangan. Dengan adanya audit internal yang diharapkan segala kecurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan yang merugikan suatu organisasi atau dapat dikurangi bahkan dapat dihindari (Gusnardi, 2010). Selama ini audit internal di lembaga atau instansi pemerintahan belum menjalankan fungsinya secara optimal (Widayadi, 2010). Islahudin menyatakan bahwa banyaknya kasus kecurangan yang terjadi dipemerintahan Indonesia maupun instansi disebabkan system deteksi dan audit internal daerah itu sendiri di matikan, seperti badan pengawas daerah tidak berfungsi karena didiisi oleh orang-orang buangan dan orang yang menjelang pensiun (Jeweng, 2014).

Menurut Agoes (2004:221) mengenai audit intern sebagai berikut: “internal auditor adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”. Defenisi ini menunjukkan bahwa audit internal telah mengalami perkembangan. Lingkup audit intern tidak lagi hanya terbatas melakukan pemeriksaan dibidang keuangan saja, tetapi juga melakukan pemeriksaan dibidang lainnya seperti pengendalian, kepatuhan, operasional, dan lain-lain.

Peran auditor internal memiliki peranan penting dalam mengevaluasi aktivitas sistem pengendalian, dan memberi masukan untuk peningkatannya seringkali memiliki peranan signifikan dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Pada umumnya auditor hanya dapat memeriksa apakah laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK, dimana laporan keuangan tersebut merupakan hasil dari kegiatan operasional tersebut.

Kurangnya kontrol dan pengawasan juga membuat seseorang menjadi leluasa untuk berbuat kesalahan yang disengaja, terlebih bilah jabatan yang sedang dipegang termasuk jabatan tinggi dan penting. rasiolalization atau pembenaran merupakan factor lain yang memudahkan seseorang tergelincir melakukan kecurangan. Fraud yang disebabkan oleh alasan rasional ini pada awalnya disebabkan oleh ketidakpuasan atau kekecewaan yang dirasakan oleh seseorang terhadap instansi tempatnya bekerja. Keberadaan audit internal sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi, karena audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambahan dan meningkatkan operasi organisasi. Perannya auditor internal yang sedikit dapat berakibat pada pihak-pihak eksternal maupun internal yang dirugikan seperti kreditor, pemerintah, masyarakat, karyawan dan pihak-pihak lainnya yang terkait secara langsung oleh perusahaan maupun organisasi. Selain itu kecurangan juga berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Auditor internal harus mampu mencegah, mengawasi serta mendeteksi adanya kecurangan dalam kinerja manajemen agar kegiatan yang dilakukan manajemen efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Suginam, 2017) “Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud” menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar didalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap fraudakan tetapi hasil tidak signifikan.

Simanjatak dan Wijoyo (2017) “Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan fraud” menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Ini dapat disimpulkan semakin baik peran audit internal maka

semakin tinggi pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, auditor internal juga berperan penting pada suatu koperasi yang diharapkan dapat mencegah tindakan kecurangan.

Koperasi Hiro Heling adalah koperasi simpan pinjam berbadan hukum dengan nomor : 44/ BH /KWK.24/X/1997, tanggal 06 oktober 1997. Nama hiro heling berasal dari bahasa sikka krowe, yang terdiri dari dua kata, yaitu hiro yang berarti mengumpulkan dari sedikit atau yang kecil-kecil dan heling artinya mengumpulkan dari yang hampir terbuang. Dengan demikian hiro heling artinya mengumpulkan dari yang sedikit dan hampir terbuang sehingga menjadi banyak atau besar.

Motivasi berdirinya lembaga ini karena melihat kondisi ekonomi masyarakat yang sulit dan memprihatinkan akibat keadaan alam yang sangat tidak mendukung, apalagi banyak masyarakat yang bergantung pada tanaman ladang sehingga banyak yang kesulitan keuangan. Karena itu atas inisiatif dari 13 orang warga masyarakat dimotivasi oleh pater Frits Braun, SVD mendirikan koperasi kredit.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang juga termasuk anggota dari Kopdit HiroHeling, dimana para pegawai atau karyawan belum menjalankan secara maksimal tupoksi-tupoksi yang diberikan sebagaimana menjadi tanggungjawab dari masing-masing bagian sesuai standar operasional prosuder dan standar operasional manajemen koperasi kredit Hiro Heling. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan karyawan terhadap kebijakan yang diberikan kurang baik sehingga tupoksi yang belum dijalankan secara baik seperti yang dilakukan oleh petugas lapangan yang sering menerima angsuran anggota. Petugas lapangan sering melakukan kesalahan pencatatan transaksi yang membuat yang membuat anggotanya harus membayar angsuran bulan sebelumnya yang sebenarnya sudah dibayar. Untuk meyakinkan anggota, transaksi tetap dibukukan dalam buku anggota dan tidak disetorkan ke bagian transaksi untuk dicatat.

Kesalahan ini akan mempengaruhi pelaporan keuangan secara langsung maupun tidak langsung, karena ini mungkin terjadi akibat dari akumulasi ketidaberesan, kesalahan akuntansi, kekeliruan karyawan akan berdampak pada tindakan hukum karena mengarah pada tindakan kecurangan (fraud). Sebagai auditor internal kesalahan semacam ini harus dihindari dan dicegah karena menyimpang dari kebijakan yang ditetapkan. Dimana Koperasi Hiro Heling pun memiliki auditor internal yang melaksanakan tugasnya sebagai pengawas serta penilaian dan rekomendasi. Ini membuktikan peran auditor belum menjalankan tugasnya dengan baik karena dari hasil pengawasan tingkat kepatuhan karyawan masih kurang dan sistem pengendalian internal masih rendah. Tetapi dengan melakukan pengamatan saja, penulis hanya dapat menentukan hipotesis atau dugaan sementara yang akan dilanjutkan dengan penyebaran kusioner untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) Metode Penelitian Kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberidata berupa angka. Metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2015) adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yang di asosiatifkan adalah pengaruh peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Hiro Heling, Jln. Nairoa, Wairhubing, Desa Tadabliro, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Penelitian dilakukan terhitung sejak 11 Juli 2023 sampai dengan 11 Agustus 2023.

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai KSP Hiro Heling berjumlah 30 orang. Menurut Sugiyono (2014:118) teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relative kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini pegawai KSP Hiro Heling berjumlah 30 orang.

Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2018), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal variabel independen dengan data variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = konstanta

β = koefisien variabel x

X = variabel independen

ε = error (tingkat kesalahan)

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bersifat menentukan (*signifikan*) atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila signifikansi > 0.05 berarti H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila signifikansi < 0.05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima
Atau
3. Apabila *thitung* > *t tabel* berarti Ho ditolak dan Ha diterima.
4. Apabila *thitung* < *t tabel* berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel 1,

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	6,429
Peran Audit Internal (X)	0,797

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari table hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa model regresi linear sederhana ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 6,429 + 0,797X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 6,429, artinya apabila variabel bebas peran audit internal (X) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai pencegahan *fraud*(Y) sebesar 6,429%.

b. Koefisien Regresi Peran Audit Internal (b)

Koefisien regresi peran audit internal dari persamaan regresi adalah sebesar 0,797, artinya apabila peran audit internal (X) meningkat 1% maka nilai pencegahan *fraud*(Y) akan meningkat sebesar 0,797%.

2. Uji t

Hasil analisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2,

Tabel 2 hasil uji t

Variabel	Sig, t	Sig α (0,05)
(Constant)	0,000	
Peran Audit Internal (X)	0,000	0,05

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa Variabel peran audit internal (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*(Y). Nilai signifikansi t untuk variabel peran audit internal (X) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Iniberartisekaraparsialvariabelindependentersebutmempunyaipengaruhyangsignifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel peran audit internal (X) berpengaruh terhadap variabel pencegahan *fraud* (Y).

3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini,

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²	Adj. R ²
1	0,764	0,755

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,755. Nilai *R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 75,5% variabel pencegahan *fraud* (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini peran audit internal (X). Sisanya sebesar 24,5% variabel pencegahan *fraud* (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif peran audit internal diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap peran audit internal adalah 82%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel peran audit internal termasuk dalam kategori baik. Kriteria “baik” tersebut berarti bahwa peran audit internal pada KSP Hiro Heling sudah berjalan dengan baik yakni peran sebagai pengawas, konsultasi maupun sebagai katalis telah sesuai dengan SOP yang diterapkan dan merupakan salah satu cara untuk menjaga dan memelihara koperasi agar berjalan dengan baik dan terhindar dari segala bentuk tindak *fraud* yang mungkin saja terjadi baik dari pihak dalam maupun pihak luar.

Walaupun demikian masih ditemukan kelamahan pada peran audit internal sebagai pengawas yang masih kurang dalam memastikan tingkat kepatuhan pihak yang akan diaudit karena memiliki skor jawaban dan nilai rata-rata paling kecil. Sebagaimana harusnya dalam proses audit, auditor mungkin akan menemukan sejumlah kesalahan maupun masalah yang ada dikoperasi karena ketidakpatuhan karyawan pada tupoksi yang dilaksanakan. Dari hasil semua temuan harus didata dengan sejumlah bukti yang akurat sehingga dari hasil yang

diaudit diserahkan untuk diperbaiki kepada pihak auditee. Dari tugas sebagai pengawas KSP Hiro Heling, audit internal melakukan pengawasan secara periodik sekurang-kurangnya kali. Akan tetapi yang terjadi di lapangan mereka mealukan pengawasan hanya 2 kali sehingga tidak sesai dengan tugas yang diberikan.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Pencegahan *Fraud* adalah 85%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Pencegahan *Fraud* termasuk dalam kategori sangat baik. Kriteria “sangat baik” berarti bahwa pencegahan *fraud* pada KSP Hiro Heling berjalan dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan pencegahan kecurangan yang dilakukan koperasi sangat baik dalam segi menciptakan budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi, tanggungjawab manajemen untuk mengevaluasi risiko-risiko kecurangan dan pengawasan audit. Akan tetapi dalam sebuah organisasi pasti ada terjadinya fraud. Berdasarkan pengamatan sebagai anggota KSP Hiro Heling, para petugas lapangan sering melakukan kecurangan dengan tidak mencatat pembayaran dan tidak menyerahkan bukti slip.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* pada KSP Hiro Heling. Auditor internal memainkan peranan penting dalam memantau aktifitas dan memastikan bahwa program pengendalian anti kecurangan berjalan efektif serta aktifitas audit internal dapat mencegah kecurangan. Dengan adanya auditor internal yang diharapkan segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan yang merugikan suatu organisasi akan dapat dikurangi bahkan dapat dihindari. Auditor internal menurut Agoes (2004:221) sebagai berikut: “internal auditor adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Peran dari auditor internal telah mengalami pergeseran, dari sekedar melakukan pemeriksaan atas segala sesuatu yang telah dilakukan oleh pihak audit (*watchdog*) hingga ditambah menjadi rekan bagi manajemen audit, yaitu dengan bertindak sebagai konsultan dan katalis. Sebagai *watchdog* berarti selalu membandingkan kegiatan operasional organisasi dengan *the best practices*, sehingga selalu terdapat ruang untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Peran auditor internal, namun masih tetap relevan hingga saat ini, sehingga masih tetap harus dilaksanakan dan di tambah dengan peran baru sebagai konsultan dan katalis (Hoesodo, 2007).

Menurut Albrecht dalam Diaz Priantara (2013:184) menyatakan bahwa pencegahan *fraud* adalah sebagai berikut: “Pencegahan kecurangan adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko (khususnya manajemen risiko *fraud*), pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang jujur”.

Berdasarkan teori agensi dapat membantu seseorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi membantu memonitori pelaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sebagai sesuai dengan kehendak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fahmi dan Syahputra (2019) bahwa auditor internal pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Menurut Ginanjar & Samsul (2020) Peran Auditor Internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Ini dapat

disimpulkan bahwa semakin baik Peran Auditor Internal menjalankan internal kontrol akan membuat pencegahan *fraud* semakin efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil uji deskriptif bahwa rata-rata persepsi responden terhadap peran audit internal adalah 82%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Peran audit internal sebagai pengawas, konsultan, katalis termasuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa peran audit internal pada KSP Hiro Heling sudah berjalan dengan baik.
2. Dari hasil uji deskriptif bahwa diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap pencegahan *fraud* adalah 85%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel pencegahan *fraud* termasuk dalam kategori sangat baik. Ini berarti bahwa pencegahan *fraud* pada KSP Hiro Heling berjalan dengan sangat baik.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran audit internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan peran audit internal memainkan peranan penting dalam memantau aktifitas dan memastikan bahwa program pengendalian anti kecurangan berjalan efektif serta aktifitas audit internal dapat mencegah kecurangan.
4. Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,755. Nilai *R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 75,5% variabel pencegahan *fraud* (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini peran audit internal (X). Sisanya sebesar 24,5% variabel pencegahan *fraud* (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Audit internal perlu diharapkan melakukan tinjauan langsung serta verifikasi terhadap transaksi yang dilakukan pihak keuangan, untuk mencegah atau mengurangi terjadinya *fraud*, serta jika dideteksi terjadinya *fraud* dapat dilakukan pencegahan lebih dini.
2. Pencegahan *fraud* tidak hanya bergantung pada audit internal tetapi seluruh elemen manajemen koperasi bersama saling bekerja sama dalam pencegahan *fraud* dan harus diberikan sanksi yang tegas.
3. Audit internal hendaknya secara berkala meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan yang diambil pengurus koperasi sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang diterapkan oleh koperasi.
4. Audit internal hendaknya berusaha mencari tingkat kepatuhan yang ada di koperasi dan dari hasil temuan harus diperbaiki maupun memberikan saran kepada pihak yang diaudit.
5. Kepada pihak koperasi agar mengevaluasi kembali aturan atau hukuman yang melakukan tindak kecurangan dan memberikan penghargaan terhadap hasil kinerja karyawan agar mampu memotivasi karyawan bekerja secara optimal.
6. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini belum menggunakan seluruh yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan. Di penelitian ini hanya menggunakan audit internal sebagai variabel independen peneliti selanjutnya yang tertarik dengan

permasalahan serupa sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan setelah penelitian ini dengan menambah variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* (2nd ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, S. (2011a). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2011b). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 4.). Penerbit Salemba Empat.
- Albrecht, W. S. et. all. (2012). *Fraud Examination*. Cengage Learning. E-Book.
- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputy Bidang Investigasi.
- Arens, Alvin A., et al. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga.
- Bayangkara, I. (2011). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Boruk, A. N., Dekrita, Y. A., & Goo, E. E. K. (2018). Analisis Perbandingan Laporan keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman Periode 2012-2016) (*Doctoral dissertation*, Universitas Nusa Nipa).
- Dewi, P. I. S., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 12*.
- Ely Suhayati., & S. K. R. (2010). *Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Graha ilmu.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Genis Astari. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahin 2013-2014. *AKUINESA, 4, 1*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Goo, E. E. K. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.
- Gusnardi. (2010). Pengaruh Sarbanes-oxley Act Dan Efektivitas Internal Audit Departemen Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Vol.2*.
- Indriantoro, D. N., & Supomo, D. B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (pertama).
- Jeweng, R. E. (2014). *Sketsa Otonomi Daerah*. Brief.
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian*. UIN-Maliki Press Malang.
- Kusnurhidayat. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional Dan Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Masrizal. (2010). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telah Riset Dan Akuntansi, 3, 173–194*.
- O. Ray Whittington, & Pann, K. (2012). *Principle of Auditing and Other Assurance Service* (18th ed.). Mc-Graw- Hill.

- Robert Tampubolon. (2005). *Risk and Systems-Based Internal Audit*. PT Gramedia.
- Ropken, J. (2003). *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen*. Salemba Empat.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Jurnal AKkuntansi, Volume 1*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tunggal, A. W. (2011). *Pengantar Kecurangan Korporasi*.